

## Kompetensi Guru dalam Mengajar Notasi Balok pada Siswa Sekolah Dasar

Adisty Anggraini <sup>1\*</sup>

Uyuni Widiastuti <sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

\*email: [adisty@gmail.com](mailto:adisty@gmail.com)

**Kata Kunci**  
Kompetensi,  
Mengajar,  
Notasi Balok

**Keywords:**  
*Competence,  
Teaching,  
Block Notation*

**Received:** March 2024

**Accepted:** May 2024

**Published:** June 2024

### Abstrak

Guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di Sekolah Dasar Kota Binjai yang mengajarkan materi seni musik bukan berlatar belakang pendidikan seni musik, hal ini menyebabkan pembelajaran musik terutama notasi balok tidak maksimal. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan guru dalam mengajar notasi balok siswa Sekolah Dasar di Kota Binjai dan mendeskripsikan kompetensi dalam mengajar notasi balok ditinjau dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari narasumber terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan notasi balok diantaranya: guru kurang menguasai materi notasi balok, siswa kurang semangat untuk pembelajaran Seni Musik, kurangnya media untuk pembelajaran seni musik, kurangnya kreativitas guru-guru untuk pembelajaran Seni Musik. Kompetensi guru dalam mengajarkan seni musik dapat ditinjau dari kompetensi pedagogik, guru belum memahami perangkat pembelajaran yang mereka buat dengan benar; kompetensi profesional, guru-guru tidak memahami materi notasi musik; kompetensi sosial bisa dikatakan baik walaupun masih ada guru yang kurang ramah kepada rekan kerja, murid-murid dan masyarakat di lingkungan sekolah; kompetensi kepribadian bisa dikatakan baik karena sangat bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya.

### Abstract

*Cultural Arts and Skills teachers in Binjai City Elementary Schools who teach music materials do not have a background in music education, this causes music learning, especially block notation, to be not optimal. Therefore, this study aims to describe the problems of teachers in teaching beam notation to elementary school students in Binjai City and describe the competence in teaching beam notation in terms of pedagogical, professional, social and personality competencies. This research uses a descriptive qualitative research approach with data collection from relevant sources. The data collection techniques used were observation, interview, documentation. The results of this study found problems faced by teachers in teaching beam notation including: teachers lacking mastery of beam notation material, students lacking enthusiasm for learning Music, lack of media for learning music, lack of creativity of teachers for learning Music. Teacher competence in teaching music can be seen from pedagogical competence, teachers do not understand the learning tools they make properly; professional competence, teachers do not understand music notation material; social competence can be said to be good even though there are still teachers who are less friendly to colleagues, students and the community in the school environment; personality competence can be said to be good because it is very responsible with its duties.*



© 2024 Anggraini, Widiastuti. Published by Faculty of Languages and Arts - Universitas Negeri Medan.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: <https://doi.org/10.24114/grenek.v13i1.56581>

## PENDAHULUAN

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, melatih, membimbing, memberikan suatu ilmu, dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru adalah tenaga yang paling berjasa dalam memajukan sumber daya manusia, guru dapat juga menjadi perantara untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hal yang dibutuhkan oleh seorang guru yang baik adalah keprofesionalan atau keahlian yang baik, karena tujuan seorang guru adalah mencerdaskan anak bangsa. Jika gurunya saja tidak profesional atau tidak bisa mempertanggungjawabkan pekerjaannya bagaimana bisa mencerdaskan anak bangsa, karena tugas guru tidak hanya untuk yang formal saja tetapi bisa ke sosial maupun masyarakat. Guru yang profesional akan melahirkan peserta didik berkualitas (Asmara, 2015). *Teacher identity as 'who a person conceives themselves as being within a context or role*, yang artinya guru menganggap dirinya sebagai peran, (Cole, 2023). Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Maka dari itu tidak mengherankan jika setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru, (Darmadi, 2015).

Seorang guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua untuk para siswanya, maka dari itu seorang guru harus bisa kreatif untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan. Tidak heran jika dalam dunia pendidikan dan pengajaran dikenal slogan "guru adalah orang tua kedua di sekolah." Maksudnya, dalam mendidik dan mengajar peserta didik, guru dituntut mengedepankan perasaan cinta dan kasih sayang sebagaimana orang tua mencintai dan menyayangi anak-anak mereka, (Amrulloh, 2016). Guru merupakan seorang panutan untuk anak muridnya dan guru juga bisa membantu anak muridnya dalam membentuk karakter. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik, (Yestiani & Zahwa, 2020). Apalagi jika seorang guru seni, harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan mungkin, karena seni ini lebih dikenal dengan pelajaran yang menyenangkan karena ada menyanyi, menggambar, melukis dan lain sebagainya.

Pendidikan seni adalah sistem pendidikan yang menggunakan seni sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, dan masih dikatakan dengan orang yang sama bahwa pendidikan seni adalah pendidikan yang menggunakan seni untuk menumbuhkan pengetahuan, nilai-nilai, kepercayaan, dan keterampilan budaya, (Sinaga, 2017). Pendidikan seni merupakan pemahaman tentang keindahan atau estetika dalam sebuah karya seni, (Kristanto, 2017). Konsep dasar pendidikan seni ada dua yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Konsep yang pertama ini bertujuan mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. Konsep ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang seni. Sangat diperlukan guru yang benar-benar menguasai bidangnya. Konsep kedua pendidikan melalui seni, dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan bukan untuk tujuan seni. Konsep ini tidak menyiapkan peserta didik menjadi seniman, (Soetopo, 2015).

Ranah pada pendidikan seni terdiri dari dua, apresiasi (yang berkaitan dengan teori) dan ekspresi (yang berkaitan dengan praktek). Kedua ranah ini harus diimplementasikan pada siswa agar memberikan pengalaman berkesenian kepada siswa, (Widiastuti, 2020). Dilihat dari konsep dasar pendidikan seni, kebanyakan guru menggunakan konsep pertama yaitu mewariskan, mengembangkan dan melestarikan berbagai macam jenis kesenian. Kalau berbicara tentang seni atau kesenian semua orang bisa melihat betapa indahnya seni tersebut, karena seni ini bisa mengapresiasi perasaan seseorang ataupun menumpahkan semua pikiran dan bakat. Konsep pendidikan seni di Sekolah Dasar diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi. Pada masa usia Sekolah Dasar, perkembangan mental dan fisik anak dalam tahap maksimal, sehingga untuk mengoptimalkan kreativitasnya maka pendidikan seni merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan, (Suhaya, 2016).

Proses pendidikan seni di sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan seni yaitu meningkatkan sensitivitas, kemampuan berekspresi dan kemampuan apresiasi, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan. Pendidikan seni memiliki potensi yang baik untuk membangun imajinasi anak didik, karena didalam pendidikan seni ini diajarkan bagaimana caranya berekspresi dan berkreasi. Pendidikan seni bukan hanya sekedar untuk estetika, *Art in this sense is more than knowing how to paint, sculpt, or compose. It is a medium of expression, communication, and collaboration that serves social-emotional learning*, (Lee & Lee, 2021). Berekspresi diri merupakan kebutuhan yang ada didalam diri setiap siswa untuk mengungkapkan, menyatakan dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, atau emosinya pada orang lain, (Rondhi, 2017). Mewujudkan tujuan di atas memerlukan guru yang sangat kompeten, jika gurunya saja tidak kompeten bagaimana ilmu itu akan tersalurkan kepada para siswanya.

Mengajar adalah suatu kegiatan proses penyampaian yang dilakukan oleh guru, dosen dan lain sebagainya. Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar, (Ichsan, 2016). Kinerja seorang guru juga perlu diperhatikan, kinerja mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan tugasnya yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, (Yulianingsih & Sobandi, 2017). *Teaching involves "an intellectual partnership between the educator and the self-actuated learner, where both are engaged in co-creating, understanding, critiquing and applying knowledge to particular contexts, thereby developing new transferable skills and understandings together,"* (Pezaro, 2022). Terdapat beberapa aspek kemampuan dalam mengajar yaitu kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan menjelaskan, kemampuan mengadakan variasi, kemampuan memberikan penguatan, kemampuan mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengajar kelompok kecil dan perorangan, kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil, (Damanik, 2021).

Terdapat empat standart kompetensi guru yang menjadi indikator seorang guru untuk menilai kinerja seorang guru secara profesional. *Pertama*, kompetensi pedagogik, yang mencakup pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk potensi yang dimilikinya. *Kedua*, kompetensi kepribadian, yang berkaitan tentang pribadi seorang guru yang stabil, dewasa, arif, dan beribawa, bertanggung jawab serta menjadi teladan dan berakhlak mulia. *Ketiga*, kompetensi profesional, yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. *Keempat*, kompetensi sosial, yang mencakup kecakapan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/ wali murid dan masyarakat di lingkungan sekitar, (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Materi dasar dalam mempelajari seni musik adalah notasi balok, karena untuk mencipta dan mengaransemen musik tentunya harus menguasai teori-teori musik khususnya notasi balok. Untuk tingkat Sekolah Dasar menguasai teori musik belum terlalu dibutuhkan tetapi masih dalam taraf pengenalan saja, karena didalam buku pelajarannya tingkat dasar (SD) terdapat materi mengenal notasi balok. Notasi balok adalah cara menulis sebuah lagu atau karya yang di tuangkan dalam bentuk tulisan atau lambang. Notasi balok sering digunakan dalam seni musik, notasi balok digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya nada dengan menggunakan lambang. Notasi balok didasarkan pada paranada dengan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi dan ketinggian nada tersebut.

Tidak sedikit dijumpai guru ataupun kepala sekolah yang menganggap pendidikan seni ini tidak terlalu penting untuk sistem pendidikan, karena mungkin mereka menganggap pelajaran seni itu masuk pada pendidikan non-formal. Oleh sebab itu, untuk pendidikan seni di Sekolah Dasar, guru tidak mengajarkan bagaimana untuk menggambar, bagaimana untuk menari dan bagaimana untuk menyanyi saja, tetapi juga harus mengarah kepada pembinaan dan pengembangan kreativitas untuk mengangkat bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, (Purhanudin, 2017). Hal ini juga terjadi pada guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Kota Binjai, dimana semua guru yang mengajarkan pendidikan seni (mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan) bukan berlatar belakang dari pendidikan seni,

sehingga materi yang disampaikan oleh guru tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada murid-murid. Respon murid pun terkesan biasa, mungkin berbeda jika yang mengajar berlatar belakang pendidikan seni, suasananya kelas juga pasti akan sangat menyenangkan karena pada dasarnya belajar seni ini memang menyenangkan.

Seni Musik merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang mencakup tentang notasi balok, tanda dinamik, ritme, tempo dan lain sebagainya. Permasalahan selama ini dalam mengajarkan Seni Musik di Sekolah Dasar diantaranya adalah: guru kurang memahami materi seni musik terutama notasi balok, metode yang digunakan guru untuk pembelajaran musik kurang tepat, guru hanya memberikan catatan saja tanpa adanya praktek bermain musik seperti menyanyi dan memainkan alat musik, kemampuan murid dalam kegiatan bermusik kurang maksimal (teori maupun praktek). Dari paparan dan permasalahan di atas perlu dilakukannya penelitian, yang bertujuan: untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan notasi balok di Sekolah Dasar Kota Binjai dan mendeskripsikan kompetensi guru mengajarkan notasi balok di Sekolah Dasar Kota Binjai.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, yaitu mencari referensi sebanyak-banyaknya melalui data-data yang sudah ada kemudian didukung oleh wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, (Usman & Akbar, 2017). Sampel yang digunakan adalah guru yang mengajar di SD Negeri 023896 Kota Binjai. Untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, (Auliya, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Permasalahan Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajarkan Notasi Balok Di Sekolah Dasar Kota Binjai**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 023896 Kota Binjai dengan mengobservasi dan mewawancarai guru dalam mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) terutama materi seni musik, sehingga diketahui permasalahan guru dalam mengajarkan, diantaranya: (1) semangat murid-murid yang naik dan turun ketika belajar; (2) ketika belajar lagu-lagu wajib nasional murid-murid susah menghafal lagu-lagu tersebut; (3) guru tidak mengajarkan notasi balok karena harus memberikan contoh berulang kail; (4) untuk kelas rendah guru hanya mengajarkan menggambar dan menyanyi saja, karena masih banyak yang belum bisa membaca dan mengitung; (5) guru tidak memberikan materi notasi angka karena murid-muridnya sangat susah untuk memahami materi tersebut karena hampir seluruh murid masih tidak bisa membaca dan menulis dengan benar; (6) Tidak tersedianya alat musik untuk pembelajaran praktek musik; (7) Guru tidak paham sama sekali dengan materi tersebut; (8) kurangnya media pembelajaran untuk memperkenalkan notasi balok.

## **Kompetensi Guru Mengajarkan Notasi Balok Di Sekolah Dasar Kota Binjai**

### **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mencakup pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru SD Negeri 023896 Kota Binjai dalam mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) terutama pada materi seni musik mengenai notasi musik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik.

#### **Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd**

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd selaku guru kelas I beliau selalu membuat perangkat pembelajaran setiap semester sebagai persiapan guru dalam mengajar, namun sebagian materi tidak berikan kepada murid seperti materi notasi angka. Hal ini dikarenakan siswa masih terlalu dini dalam belajar notasi balok dan hanya difokuskan untuk bisa membaca dan berhitung. Hasil dari pembelajaran materi musik adalah murid-muridnya lebih semangat untuk memperoleh pembelajaran selanjutnya.

#### **Aslamiah Hasibuan, S.Pd**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd selaku guru kelas II beliau selalu membuat perangkat pembelajaran setiap semester, yang dikumpulkan kepada kepala sekolah sebagai penilaian dari persiapan guru dalam mengajar. Beliau membuat perangkat pembelajaran sendiri melalui buku pegangan guru. Hasil pembelajaran materi seni musik yang diberikan oleh ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd yaitu murid mampu banyak hafal lagu-lagu wajib nasional. Ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd terlihat memiliki pendekatan yang baik kepada muridnya, hal ini terlihat ketika beliau dengan sabar menjelaskan sesuatu yang belum diketahui muridnya.

#### **Zully, S.Pd**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zully, S.Pd selaku guru kelas III, beliau juga selalu membuat perangkat pembelajaran setiap semester. Beliau membuat perangkat pembelajaran dengan mengikuti contoh yang tersedia di google dan menyesuaikan dengan materi yang akan diberikannya. Untuk membuat kelas menyenangkan ibu Zully, S.Pd menyiapkan media pembelajaran seperti audio visual sehingga murid tidak bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil dari pembelajaran Seni Musik adalah beliau mengetahui murid yang hobi menyanyi.

#### **Ausi Novita, S.Pd**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ausi Novita, S.Pd selaku guru kelas IV sama seperti guru lainnya beliau juga selalu membuat perangkat pembelajaran setiap semester. Beliau membuat perangkat pembelajaran melalui contoh-contoh yang ada di google dan beliau tinggal menyesuaikannya saja. Ibu Ausi Novita, S.Pd cukup kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Walaupun beliau tidak berlatar belakang seni tetapi beliau dapat memberikan yang terbaik kepada muridnya. Ibu Ausi Novita, S.Pd juga menyiapkan media pembelajaran seperti audio visual sehingga pembelajaran lebih efektif dan juga lebih mudah dipahami oleh muridnya. Beliau juga memberikan tugas kepada muridnya seperti menghafal lagu maupun mempraktikkan cara memimpin lagu. Ibu Ausi Novita, S.Pd terlihat mempunyai pendekatan yang baik kepada muridnya hal ini dapat terlihat ketika ibu Ausi Novita, S.Pd mengajari cara memimpin lagu yang benar kepada murid kelas IV. Hasil pembelajaran Seni Musik yang dilakukan oleh ibu Ausi Novita, S.Pd adalah murid-muridnya bisa memimpin lagu walaupun tidak begitu baik dan juga paham dengan notasi balok yang diajarkan.

**Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd**

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd selaku guru kelas V sama seperti guru yang lain beliau juga membuat perangkat pembelajaran setiap semester, beliau juga membuat perangkat pembelajaran melalui contoh-contoh yang ada di google. Beliau dapat membuat kelas menjadi kondusif dan efektif. Beliau juga menyiapkan media pembelajaran seperti audio visual sehingga murid tidak bosan dengan pembelajarannya. Ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd selalu memberikan tugas menghafal lagu-lagu daerah kepada muridnya. Hasil pembelajaran Seni Musik oleh ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd adalah murid-murid dapat menyanyikan lagu-lagu wajib dan daerah.

**Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru SD Negeri 023896 Kota Binjai dalam mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) terutama pada materi seni musik mengenai notasi musik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi profesional:

**Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd**

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd dapat dilihat tidak adanya penguasaan materi Seni Musik terkhususnya materi notasi, dikarenakan beliau tidak berlatar belakang pendidikan seni musik. Penguasaan materi Seni Musik hanya menyanyi, padahal kurikulum untuk kelas rendah tidak terdapat materi notasi balok yang ada hanya notasi angka.

**Aslamiah Hasibuan, S.Pd**

Berdasarkan wawancara dengan ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd dapat dilihat penguasaan materi Seni Musik yang cukup baik walaupun latar belakang pendidikan beliau tidak dari pendidikan Seni Musik tetapi beliau pernah ikut sekolah khusus guru yang dimana pendidikan tersebut bertujuan agar guru dapat memberikan semua materi sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan mengikuti sekolah khusus guru beliau mengetahui cara menuliskan kunci G pada not balok, tanda-tanda permata dan tangga nada serta notasi-notasi musik lainnya. Untuk Kelas rendah karena kurikulum yang berlaku tidak ada materi notasi balok maka ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd hanya memperkenalkan siswa dalam menyanyi lagu-lagu wajib.

**Zully, S.Pd**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zully, S.Pd selaku guru kelas III dapat dilihat dari penguasaan materi Seni Musik yang dimilikinya hanya sebatas mengenalkan lagu-lagu wajib nasional dan lagu-lagu daerah saja, karena beliau tidak berlatar belakang pendidikan Seni Musik dan juga beliau tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan lainnya sehingga beliau tidak pernah mempelajari lebih dalam lagi tentang materi Seni Musik. Penyampaian materi untuk memperkenalkan lagu-lagu wajib nasional beliau cukup baik karena beliau menggunakan media pembelajaran seperti audio visual sehingga muridnya tidak bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

**Ausi Novita, S.Pd**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ausi Novita, S.Pd dapat dilihat dari penguasaan materi Seni Musik yang dimilikinya cukup baik sehingga penyampaian materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian materi tentang notasi balok ataupun cara memimpin lagu. Beliau juga dapat bermain pianika dan memperkenalkan cara memainkannya kepada muridnya sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah.

### **Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd untuk mengukur kompetensi profesionalnya dapat dilihat dari penguasaan yang dimiliki oleh beliau sangat sedikit. Hal ini dilihat dari penyampaian materi tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran, beliau tidak pernah sama sekali memberikan materi notasi balok maupun notasi angka kepada muridnya karena beliau tidak paham sama sekali dan tidak pernah mempelajari tentang materi notasi tersebut karena beliau tidak berlatar belakang pendidikan seni musik. Beliau hanya mengenalkan lagu-lagu wajib nasional dan lagu-lagu daerah, sehingga kompetensi profesional yang dimiliki oleh ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd terlihat tidak baik.

### **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kecakapan guru berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru SD Negeri 023896 Kota Binjai dalam mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) terutama pada materi seni musik mengenai notasi musik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi sosial:

### **Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd ketika di lingkungan sekolah sangat ramah kepada guru-guru lain, mampu bercengkrama dan juga saling bertukar pikiran. Tidak hanya dengan guru-guru, beliau juga sangat ramah kepada masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan juga kepada murid-murid. Beliau sangat perhatian dan menyayanginya seperti anak sendiri, sehingga kompetensi sosial yang dimiliki ibu Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd relatif baik.

### **Aslamiah Hasibuan, S.Pd**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd, beliau rajin mengikuti kegiatan di dalam maupun di luar sekolah, seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) atau K3S yang bertujuan agar dapat mengembangkan diri dalam menguasai materi yang akan diberikan kepada murid-muridnya. Beliau selalu bertukar pikiran dengan guru-guru lain. Ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd juga sangat ramah kepada rekan-rekan kerja dan masyarakat di sekitar sekolah seperti ibu kantin, pembersih dan penjaga sekolah. Beliau juga bersikap sangat baik dan sabar kepada murid-muridnya. Kompetensi sosial yang dimiliki ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd relatif baik.

### **Zully, S.Pd**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zully, S.Pd, beliau aktif mengikuti kegiatan yang ada di dalam maupun di luar sekolah sama seperti guru-guru lainnya. Ibu Zully, S.Pd ketika di lingkungan sekolah sangat ramah kepada guru-guru yang lain. Beliau mampu bercengkrama walaupun karakter ibu Zully, S.Pd sedikit pendiam. Beliau juga sering bertukar pikiran kepada dengan guru-guru lainnya, masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan juga kepada murid-murid. Beliau sangat perhatian dan menyayanginya murid-murid seperti anak sendiri, sehingga kompetensi sosial yang dimiliki ibu Zully, S.Pd relatif baik.

### **Ausi Novita, S.Pd**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ausi Novita, S.Pd, beliau rajin mengikuti kegiatan di dalam maupun di luar sekolah, seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) atau K3S yang bertujuan agar dapat mengembangkan diri dalam menguasai materi-materi yang akan diberikan kepada murid-muridnya. Ibu Ausi Novita, S.Pd cukup baik dalam menyampaikan ilmu yang beliau dapat ketika sedang mengikuti kegiatan yang sedang diadakan. Beliau ramah kepada rekan-rekan kerja dan masyarakat di sekitar sekolah seperti ibu kantin, pembersih dan penjaga sekolah. Ibu Ausi Novita, S.Pd juga tidak bersikap baik kepada murid-muridnya, kompetensi sosial yang dimiliki ibu Ausi relatif tidak cukup baik.

**Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd, sama seperti dengan guru-guru lain beliau aktif mengikuti kegiatan yang ada di dalam maupun di luar sekolah. Ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd tidak begitu bisa menyampaikan ilmu apa yang sudah didapatnya dari kegiatan di luar sekolah kepada muridnya. Beliau sangat ramah kepada guru-guru lain, mampu bercengkrama walaupun karakter ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd sedikit cerewet dan juga saling bertukar pikiran, tidak hanya dengan guru-guru saja beliau juga sangat ramah kepada masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan juga kepada murid-murid. Beliau sangat perhatian dan menyayanginya seperti anak sendiri, sehingga kompetensi sosial yang dimiliki ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd relatif baik.

**Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, bertanggung jawab serta menjadi teladan dan berakhlak mulia. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru SD Negeri 023896 Kota Binjai dalam mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) terutama pada materi seni musik mengenai notasi musik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi kepribadian:

**Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd, ada rasa tanggung jawab beliau ketika melihat kelas yang tidak ada gurunya. Beliau langsung mengkondisikannya dengan memberikan tugas atau hanya sekedar menenangkan kelas. Selain itu ibu Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd sering dihadapkan dengan murid yang sering bolos dan akan ditindak lanjuti dengan pemberian tugas atau memanggil orang tuanya. Selanjutnya rasa tanggung jawab ketika beliau berhalangan hadir mengajar, maka beliau akan memberikan surat izin dan menitipkan tugas atau materi kepada guru piket yang sedang bertugas, sehingga muridnya tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu juga ibu Dian Perdana Sari Ginting, S.Pd memiliki sikap sopan santun dan peduli terhadap prestasi sekolah, peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah.

**Aslamiah Hasibuan, S.Pd**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd adanya rasa tanggung jawab beliau ketika melihat ada kelas yang tidak ada gurunya. Beliau langsung masuk ke kelas tersebut dan mengkondisikannya dengan memberikan tugas atau hanya sekedar menenangkan kelas. Ketika ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd dihadapkan dengan murid yang sering bolos, beliau akan menindak lanjutin dengan pemberian tugas atau memanggil orang tuanya. Selanjutnya rasa tanggung jawab ketika Ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd berhalangan hadir, beliau akan memberikan mereka tugas. Ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd ternilai cukup rajin dan sangat bertanggung jawab dengan pekerjaannya, beliau memang cukup cerewet dengan murid-muridnya karena bentuk rasa sayang beliau kepada murid-muridnya. Ketika Ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd berhalangan hadir beliau akan memberikan surat izin dan menitipkan tugas atau materi kepada guru piket yang sedang bertugas, sehingga muridnya tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu juga ibu Aslamiah Hasibuan, S.Pd memiliki sikap sopan santun dan peduli terhadap prestasi sekolah, peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah serta sikap konsisten terhadap jam pelajaran dengan baik.

**Zully, S.Pd**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zully, S.Pd, ada rasa tanggung jawab beliau ketika melihat kelas yang tidak ada gurunya, beliau langsung masuk dengan memberikan tugas atau hanya sekedar menertibkan saja. Ketika beliau dihadapkan dengan murid yang sering tidak masuk sekolah, maka akan ditindak lanjuti dengan pemberian tugas atau memanggil orang tuanya. Selanjutnya rasa tanggung jawab ketika Ibu Zully, S.Pd berhalangan hadir, beliau akan memberikan surat izin dan menitipkan tugas atau materi kepada guru piket yang sedang bertugas, sehingga muridnya tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu

juga ibu Zully, S.Pd memiliki sikap sopan santun dan peduli terhadap prestasi sekolah, peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah serta sikap konsisten terhadap jam pelajaran dengan baik. Ibu Zully, S.Pd mempunyai pribadi yang tenang, beliau tidak suka marah-marah dengan muridnya melainkan beliau memberitahu dengan perlahan kepada murid-muridnya sehingga muridnya juga menyanyangi beliau. Ibu Zully, S.Pd juga sangat rajin dan bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

#### **Ausi Novita, S.Pd**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ausi Novita, S.Pd adanya rasa tanggung jawab beliau ketika melihat ada kelas yang tidak ada gurunya. Beliau dihadapkan dengan murid yang sering bolos akan ditindak lanjutin, dengan pemberian tugas rumah atau memanggil orang tuanya. Selanjutnya rasa tanggung jawab Ibu Ausi Novita, S.Pd ketika berhalangan hadir dengan memberikan surat izin dan menitipkan tugas atau materi kepada guru piket yang sedang bertugas, sehingga muridnya tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu juga ibu Ausi Novita, S.Pd memiliki sikap sopan santun dan peduli terhadap prestasi sekolah, peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah serta sikap konsisten terhadap jam pelajaran dengan baik.

#### **Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd, adanya rasa tanggung jawab beliau ketika melihat ada kelas yang tidak ada gurunya. Beliau langsung masuk ke kelas tersebut dan mengondisikannya dengan memberikan tugas atau hanya sekedar menertipkan kelas. Tidak hanya itu saja ketika ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd dihadapkan dengan murid yang sering bolos maka akan ditindak lanjutin, dengan pemberian tugas rumah atau memanggil orang tuanya. Selanjutnya rasa tanggung jawab ketika Ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd berhalangan hadir beliau akan memberikan surat izin dan menitipkan tugas atau materi kepada guru piket yang sedang bertugas, sehingga muridnya tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu juga ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd memiliki sikap sopan santun dan peduli terhadap prestasi sekolah, peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah serta sikap konsisten terhadap jam pelajaran dengan baik. Ibu Wiwik Ngesti Rahayu, S.Pd pribadi yang cerewet tetapi sangat menyayangi anak-anak muridnya, beliau juga rajin dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

## **SIMPULAN**

Guru-guru di SD Negeri 023896 Kota Binjai memiliki permasalahan dalam mengajarkan Seni Musik terutama pada materi notasi musik, diantaranya: murid kurang bersemangat dalam belajar, murid-susah menghafal lagu-lagu wajib nasional dan daerah; guru tidak mengajarkan notasi balok karena harus memberikan contoh berulang-ulang; guru tidak memberikan materi notasi musik karena murid-muridnya sangat susah untuk memahami materi tersebut; (6) Tidak tersedianya alat musik untuk pembelajaran praktek musik; (7) Guru tidak paham sama sekali dengan materi notasi musik; (8) kurangnya media pembelajaran untuk memperkenalkan notasi musik.

Pada kompetensi pedagogik guru belum memahami perangkat pembelajaran yang mereka buat dengan benar, untuk kompetensi profesional guru-guru tidak memahami materi notasi musik, untuk kompetensi sosial bisa dikatakan baik walaupun masih ada guru yang kurang ramah kepada rekan kerja, murid-murid dan masyarakat di lingkungan sekolah, untuk kompetensi kepribadian bisa dikatakan baik karena sangat bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, (2016). Guru Sebagai Orang Tua dalam Hadis "Aku Bagi Kalian Laksana Ayah". *Jurnal Manajemen&Pendidikan Islam*, 2(1), 70-91. doi: <https://doi.org/10.26594/DIRASAT.V2I1.681>
- Asmara, H., (2015). *Profesi Kependidikan*. 1nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Auliya, dkk., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. 1nd ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Cole, C., Pinnegar, S., Newberry, M., Cutri, R., & Smith, L. (2023). The Emergence Of Teacher Self In The Elementary Classroom. *Teaching and Teacher Education*, 125, 104038. doi: <https://doi.org/10.3102/1681729>
- Damanik, R., Sagala, R. W. & Rezeki, T. I., (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. 1nd ed. Medan: Umsu Press .
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13 (2), 161-174. doi: <https://doi.org/10.31571/EDUKASI.V13I2.113>
- Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60-76. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Kristanto, A. (2017). Memahami paradigma pendidikan seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 1(1), 119-126. doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.90>
- Lee, H., & Lee, M. J. (2021). Visual art education and social-emotional learning of students in rural Kenya. *International Journal of Educational Research*, 108, 101781. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101781>
- Pezaro, S., Jenkins, M., & Bollard, M. (2022). Defining 'research inspired teaching' and introducing a research inspired online/offline teaching (riot) framework for fostering it using a co-creation approach. *Journal Elsevier*, 108, 105163. doi : <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105163>
- Purhanudin, M. V. (2019). Pendidikan Seni dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 6(2), 12-23. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/87>
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi seni dalam konteks pendidikan seni. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 9-18. doi: <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11182>
- Sinaga, f. S. S., Winangsit, E. & Putra, A. D., (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya:Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104-110. doi: <https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p104-110>
- Soetopo, S. (2015). Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah dasar*, 2(1), 25-32. doi : <https://doi.org/10.36706/JISD.V2I1.8622>
- Suhaya, S. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1 (1), 1-15. doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.837>
- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
- Usman, H. & Akbar, p. s., (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. 3nd ed. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiastuti, U., Sembiring, A. S. & M., (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Etnis Sumatera Utara. *Jurnal pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(2), 84-88. doi: <https://doi.org/10.26740/VT.V3N2.P84-88>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47. doi: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja Mengajar Guru sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 157-165. doi: <https://doi.org/10.17509/JPM.V2I2.8105>